

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Permenkes, 2017). Menurut Maryunani, (2010) Imunisasi merupakan upaya pencegahan yang telah berhasil menurunkan morbiditas (angka kesakitan) dan mortalitas (angka kematian) penyakit infeksi pada bayi dan anak. Imunisasi adalah proses untuk membuat sistem pertahanan tubuh kebal terhadap *invasi mikroorganisme* (bakteri dan virus) yang dapat menyebabkan infeksi sebelum *mikroorganisme* tersebut mempunyai kecepatan untuk menyerang tubuh. Dengan imunisasi, tubuh akan terlindungi dari infeksi, begitu pula orang lain karena tidak tertular dari seseorang. Oleh karena itu, imunisasi harus dilakukan untuk semua orang terutama bayi dan anak sejak lahir, agar pada akhirnya nanti infeksi dapat musnah dari muka bumi.

Kementrian Kesehatan Indonesia telah menyusun program sebagai usaha yang dilakukan untuk menekan Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada anak antara lain Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak sejak tahun 1956. Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil. Setiap bayi wajib mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari ; 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-Hb-Hib, 4 dosis polio, 3 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak (IDAI, 2014).

Kegiatan imunisasi merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementrian Kesehatan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang merupakan upaya pembangunan berkelanjutan yang menjadi acuan dalam kerangka pembangunan dan perundingan negara-negara di dunia sebagai pengganti pembangunan global *Millenium Development Goals* (MDGs) yang telah berakhir di tahun 2015. SDGs memiliki beberapa tujuan, diantaranya menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, dengan salah satu outputnya

mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kemenkes RI, 2015).

Salah satu penyebab kematian bayi dan balita adalah penyakit infeksi. Secara global, pada tahun 2010, dari total angka kematian balita yakni sebesar 7,6 juta anak, sekitar 1,4 juta (18%) kematian diantaranya disebabkan oleh pneumonia. Angka tersebut menunjukkan betapa ganasnya pneumonia bagi balita di dunia hingga menempatkannya sebagai pembunuh nomor satu pada anak balita. Oleh karena itu, diperlukan kekebalan tubuh yang diberikan dalam bentuk imunisasi. Bayi dan anak yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap maka akan terlindungi dari penyakit berbahaya dan mencegah penularan ke lingkungan sekitar. Anak yang tidak diberikan imunisasi dasar lengkap, maka tubuhnya tidak akan mempunyai kekebalan spesifik terhadap penyakit tersebut. Bila kuman berbahaya yang masuk banyak maka tubuh tidak akan mampu melawan kuman tersebut sehingga dapat menyebabkan sakit berat, cacat, atau meninggal. Anak yang tidak diimunisasi berpotensi menyebarkan kuman – kuman tersebut kepada adik, kakak, atau teman lain disekitarnya sehingga dapat menimbulkan wabah yang menyebar kemana – mana dan menyebabkan cacat atau kematian lebih banyak (IDAI, 2013). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bekasi, terdapat 2 balita yang terkena campak pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 terdapat 3 balita yang terkena campak (Dinkes Kota Bekasi, 2018)

Program imunisasi di Indonesia memiliki tujuan umum untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Sedangkan, tujuan khusus dari imunisasi ini diantaranya, tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi sesuai target RPJMN (target tahun 2019 yaitu 93%), tercapainya *Universal Child Immunization/UCI* (prosentase minimal 80% bayi yang mendapat IDL disuatu desa/kelurahan) di seluruh desa/kelurahan, dan tercapainya reduksi, eliminasi, dan eradikasi penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Permenkes RI, 2017).

Cakupan imunisasi di wilayah Asia Tenggara baru mencapai 52% Cakupan imunisasi anak di negara-negara anggota WHO (*World Health Organization*) telah mencapai 90%, diperkirakan 85% dari bayi diseluruh dunia telah mendapat imunisasi dan masih terdapat 19,3% juta bayi dan anak-anak belum sepenuhnya mendapatkan vaksinasi dan tetap berisiko terkena penyakit (WHO, 2011). Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 32,9% bayi di

Indonesia tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan 9,2 % bayi tidak melakukan imunisasi, sedangkan di Jawa Barat yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebesar 35,3 % dan bayi yang tidak melakukan imunisasi sebesar 6,5 %. Gambaran cakupan tiap imunisasi di Jawa Barat dibandingkan dengan cakupan imunisasi di Indonesia dan target cakupan nasional menunjukkan bahwa cakupan di Jawa Barat masih rendah atau belum sesuai dengan target cakupan nasional (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data dari profil kesehatan Jawa Barat, cakupan imunisasi dasar lengkap di Jawa Barat tahun 2019 mencapai 98,9 %. Lima kabupaten/kota dengan capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi yang tertinggi lebih dari 100 %, yaitu Kota Banjar (161,53%), Kabupaten Subang (131,28 %), Kabupaten Cirebon (128,52 %), Kabupaten Tasikmalaya (110,61%), dan Kabupaten Sumedang (106,74%), Kabupaten Majalengka (106,33%), Kabupaten Kuningan (106,23%), Kabupaten Ciamis (105,51%), Kota Bandung (104,35%), Kabupaten Karawang (102,14%). Sedangkan untuk wilayah Bekasi yaitu 97% dan kota Bekasi 93,62%. Bila dibandingkan dengan cakupan Provinsi Jawa Barat, cakupan Bekasi masih lebih rendah (Dinkes Jabar, 2019).

Berdasarkan *survey* awal dengan melihat data dari laporan Puskesmas Bekasi Jaya, dengan target imunisasi dasar lengkap sebesar 95% cakupan imunisasi dasar pada wilayah kerja Puskesmas Bekasi Jaya pada tahun 2019 masa sebelum pandemic COVID-19 dengan sasaran 1055 yaitu sebesar 95,54%. Sedangkan memasuki masa pandemic COVID – 19 yang dimulai pada bulan Maret 2020, dengan target imunisasi dasar lengkap yang sama sebesar 95% dan dengan sasaran 1063 , cakupan imunisasi dasar pada wilayah kerja Puskesmas Bekasi Jaya mengalami penurunan menjadi 82,38 % (Puskesmas Bekasi Jaya, 2020).

Menurut teori L.W. Green (1980) dalam Notoatmojo (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian imunisasi dasar lengkap seperti faktor pemudah (*predisposing factor*) seperti pendidikan, pengetahuan, status pekerjaan, dan dukungan keluarga. Lalu faktor pemungkin (*enabling factor*) seperti ketersediaan sarana imunisasi dan keterjangkauan ke tempat pelayanan imunisasi dan faktor penguat (*reinforcing factor*) seperti peran petugas imunisasi dan peran kader kesehatan. Turunnya cakupan imunisasi di Kota Bekasi khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor salah satunya pengetahuan dan berdasarkan studi pendahuluan dengan melihat data

cakupan dan melakukan wawancara dengan kepala koordinator program imunisasi di Puskesmas Bekasi Jaya bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam kelengkapan pemberian imunisasi dasar lengkap yaitu pendidikan ibu, status pekerjaan dan dukungan keluarga. Faktor lainnya adalah peran tenaga kesehatan dan akses ke tempat pelayanan imunisasi karena dengan adanya masalah pandemic COVID – 19 sudah ditiadakannya kegiatan posyandu.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Eka Fitriani pada yang berjudul Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru Tahun 2017 menunjukkan hasil adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar serta tidak ada hubungan antara pekerjaan dan sikap ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi, (Fitriani, 2017). Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Novrizal Fachmi yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Orang tua Ke Posyandu Untuk Imunisasi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2020 yang menunjukkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu, pendidikan, kepemilikan buku KMS, peran kader dan dukungan keluarga dengan kunjungan orang tua ke posyandu untuk imunisasi (Fachmi, 2020). Penelitian lainnya yang juga dilakukan oleh Salamah yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Jambo Keupok Tahun 2019 juga menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar. Oleh karenanya disarankan agar Puskesmas dapat membuat program untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan melibatkan tokoh masyarakat dan lintas sectoral (Salamah, 2019).

Puskesmas Bekasi Jaya sudah melakukan berbagai upaya dalam menghadapi adanya penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap seperti secara aktif bersama para kader memberi ajakan kepada para ibu bayi agar mau datang ke Puskesmas maupun klinik swasta / BPS di wilayah kerja Puskesmas Bekasi Jaya. Ajakan kepada ibu bayi dilakukan dengan secara rutin mengirimkan pesan singkat, whatsapp atau menghubungi lewat telepon. Selain itu juga tetap dilaksanakannya penyuluhan tentang pentingnya imunisasi disaat bersamaan dengan pelayanan imunisasi di ruang KIA.

Dengan turunnya cakupan imunisasi lengkap akan berdampak pada timbulnya masalah kesehatan seperti terjangkitnya penyakit tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis, polio, dan campak yang merupakan penyebab terbesar mortalitas dan morbiditas pada anak. Dimana penyakit – penyakit ini bisa dicegah dengan dilakukannya imunisasi dasar lengkap pada bayi. Hal inilah kemudian yang melatar belakangi penulis untuk mengamati tentang “ Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar (IDL) Pada Bayi Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya Tahun 2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan *survey* awal dengan melihat data dari laporan Puskesmas Bekasi Jaya, dengan target imunisasi dasar lengkap sebesar 95% cakupan imunisasi dasar lengkap pada wilayah kerja Puskesmas Bekasi Jaya pada tahun 2019 masa sebelum pandemic COVID-19 dengan sasaran 1055 yaitu sebesar 95,54%. Sedangkan memasuki masa pandemic COVID – 19 yang dimulai pada bulan Maret 2020, dengan target imunisasi dasar lengkap yang sama sebesar 95% dan dengan sasaran 1063 , cakupan imunisasi dasar pada wilayah kerja Puskesmas Bekasi Jaya mengalami penurunan menjadi 82,38 %.

Turunnya cakupan imunisasi di Kota Bekasi khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor salah satunya pengetahuan dan berdasarkan studi pendahuluan dengan melihat data cakupan dan melakukan wawancara dengan kepala koordinator program imunisasi di Puskesmas Bekasi Jaya bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam kelengkapan pemberian imunisasi dasar lengkap yaitu pendidikan ibu, status pekerjaan dan dukungan keluarga. Faktor lainnya adalah peran tenaga kesehatan dan akses ke tempat pelayanan imunisasi karena dengan adanya masalah pandemic COVID – 19 sudah ditiadakannya kegiatan posyandu.

Puskesmas Bekasi Jaya sudah melakukan berbagai upaya dalam menghadapi adanya penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap seperti secara aktif bersama para kader memberi ajakan kepada para ibu bayi agar mau datang ke Puskesmas maupun klinik swasta / BPS di wilayah kerja Puskesmas Bekasi Jaya. Ajakan kepada ibu bayi dilakukan dengan secara rutin mengirimkan pesan singkat, whatsapp atau menghubungi lewat telepon. Selain itu juga tetap dilaksanakannya penyuluhan tentang pentingnya imunisasi disaat bersamaan dengan pelayanan imunisasi di ruang KIA. Dampak turunnya cakupan imunisasi tentu akan bisa

menimbulkan masalah kesehatan seperti terjangkitnya penyakit tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis, polio, dan campak yang merupakan penyebab terbesar mortalitas dan morbiditas pada anak. Dimana penyakit – penyakit ini bisa dicegah dengan dilakukannya imunisasi dasar lengkap pada bayi . Hal inilah kemudian yang melatar belakangi penulis untuk mengamati tentang “ Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar (IDL) Pada Bayi Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya Tahun 2021”.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- a. Apa Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar (IDL) Pada Bayi Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya Tahun 2021?
- b. Bagaimana gambaran status imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021?
- c. Bagaimana gambaran pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021?
- d. Bagaimana gambaran pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021?
- e. Bagaimana gambaran status pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021?
- f. Bagaimana gambaran dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021?
- g. Bagaimana gambaran peran tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021?
- h. Bagaimana gambaran keterjangkauan ke tempat pelayanan imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021?
- i. Adakah hubungan tingkat pendidikan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (IDL) pada bayi Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021?
- j. Adakah hubungan pekerjaan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (IDL) pada bayi Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021?
- k. Adakah hubungan pengetahuan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (IDL) pada bayi Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021?
- l. Adakah hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (IDL) pada bayi Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021?

- m. Adakah hubungan peran tenaga kesehatan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (IDL) pada bayi Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021?
- n. Adakah hubungan keterjangkauan ke tempat pelayanan imunisasi dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (IDL) pada bayi Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.1.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (IDL) pada bayi Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021.

##### **1.1.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran status imunisasi dasar lengkap pada bayi Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021.
- b. Mengetahui gambaran pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya Tahun 2021.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya Tahun 2021.
- d. Mengetahui gambaran status pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya Tahun 2021.
- e. Mengetahui gambaran dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya Tahun 2021.
- f. Mengetahui gambaran peran petugas kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya Tahun 2021
- g. Mengetahui gambaran keterjangkauan ke tempat pelayanan imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya Tahun 2021
- h. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (IDL) pada bayi Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021.
- i. Mengetahui hubungan pekerjaan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (IDL) pada bayi Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021.

- j. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (IDL) pada bayi Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021.
- k. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (IDL) pada bayi Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021.
- l. Mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (IDL) pada bayi Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021.
- m. Mengetahui hubungan keterjangkauan ke tempat pelayanan imunisasi dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (IDL) pada bayi Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Bagi Peneliti**

Mendapatkan pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (IDL) pada bayi usia 12-24 bulan

### **1.5.2. Bagi Universitas Esa Unggul**

Dapat dijadikan referensi tambahan dan bahan kepustakaan mengenai faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (IDL) pada bayi usia 12-24 bulan.

### **1.5.3. Bagi Tempat Penelitian**

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat program agar masyarakat dapat mengerti dan mau melakukan imunisasi dasar lengkap dengan tepat waktu.

### **1.5.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menjadi tambahan informasi untuk melakukan penelitian tentang kelengkapan pemberian imunisasi dasar (IDL) pada bayi. usia 12-24 bulan dengan ruang lingkup yang lebih luas.

## 1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (IDL) pada bayi usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya tahun 2021. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan study awal yang dilakukan dengan melihat data di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya mengenai cakupan imunisasi dasar lengkap yang dimana terjadi penurunan, data cakupan imunisasi dasar lengkap pada sebelum pandemic COVID – 19 adalah 95,54% dan pada saat memasuki masa pandemic COVID – 19 adalah 82,38% dengan target cakupan imunisasi dasar lengkap adalah 95%.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya. Responden penelitian ini adalah para ibu yang mempunyai baduta usia 12-24 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Bekasi Jaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Metode pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner online (*Google form*) yang terdiri dari data karakteristik, kuesioner pendidikan, pengetahuan, status pekerjaan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, keterjangkauan ke tempat pelayanan imunisasi serta ceklis kelengkapan imunisasi pada bayi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Simple Random Sampling*.